

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan bangsa Indonesia salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan merupakan sarana yang paling tepat untuk mewujudkan tujuan tersebut. Selama ini banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam memperbaiki dunia pendidikan di Indonesia agar mampu menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Keberhasilan peningkatan kualitas manusia melalui pendidikan ini dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu sarana dan prasarana, kurikulum, guru, siswa, dan metode pembelajaran yang diberikan. Aspek dominan dalam proses belajar mengajar adalah perbuatan antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik atau interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 tahun 2006)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai lembaga memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda menyesuaikan dengan lapangan kerja yang ada dan di Sekolah Menengah Kejuruan ini para peserta didik dididik dan dilatih keterampilan agar profesional dalam bidang keahliannya masing-masing. Bidang

keahlian Tata Boga adalah salah satu program keahlian yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan yang membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten di bidangnya. Di SMK Negeri 3 Pematangsiantar Jasa Boga merupakan salah kompetensi keahlian. Dengan adanya tuntutan perkembangan kuliner serta pariwisata, jurusan ini dibuka untuk menyediakan sumber daya manusia yang diharapkan memiliki kualitas dan professional kerja (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014)

Berdasarkan hasil observasi penulis dengan guru bidang studi Sanitasi, Hygiene dan Kesehatan Keselamatan Kerja pada bulan Oktober 2018 tahun ajaran 2018/2019 diperoleh keterangan bahwa hasil belajar siswa pada materi Keselamatan Kerja masih tergolong belum optimal berdasarkan nilai yang diraih oleh siswa yaitu kelas X Jasa Boga 1 terdapat 2 orang siswa dengan nilai 0 - 59 atau sekitar 6,7%. Dan terdapat 18 siswa dengan nilai 60 – 79 atau sekitar 60% (15 siswa di bawah nilai ketuntasan materi keselamatan kerja) dan terdapat 10 siswa dengan nilai 80 – 89 atau sekitar 33,3% dengan kata lain sebanyak 56% siswa memperoleh nilai di bawah nilai ketuntasan. Untuk kelas X Jasa Boga 2 pada materi pelajaran yang sama terdapat 3 orang siswa dengan nilai 0-59 atau sekitar 10%. Dan 15 orang siswa dengan nilai 60-79 atau sekitar 50% (12 siswa di bawah nilai ketuntasan). Dan 12 orang dengan nilai 80 – 89 atau sekitar 40% dengan kata lain sebanyak 50% siswa dengan nilai di bawah nilai ketuntasan. Hal tersebut bisa terjadi karena beberapa hal yaitu Alat pelajaran yang tidak mencakupi jumlahnya karena buku yang disediakan di Perpustakaan sekolah hanya tersedia sebanyak 12 buku, itu artinya jumlah tersebut lebih kecil dari

jumlah siswa yang ada pada setiap kelas. Adapun kemampuan belajar siswa di dalam kelas juga berbeda beda satu dengan yang lainnya, ada siswa yang pandai, sedang serta kurang pandai ditambah lagi minat siswa yang berbeda beda, ada siswa yang menyukai pelajaran *Hygiene*, Makanan Nusantara, Makanan Kontinental dan sebagainya serta keterangan dari beberapa siswa bahwa guru kurang menerapkan metode belajar yang bervariasi hanya metode ceramah ataupun metode tanya jawab.

Banyak hal yang dapat menyebabkan hasil belajar siswa belum optimal ditegaskan oleh (Sudjana,2009) salah satunya dapat disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat bagi siswa. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari dengan menciptakan metode-metode pembelajaran yang efektif yang diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan bermakna sesuai dengan kebutuhan siswa dikelas. Sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dikelas

Berdasarkan permasalahan yang ada diatas sudah selayaknya dilakukan penggunaan metode pembelajaran guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya metode pembelajaran kerja kelompok. Metode pembelajaran kerja kelompok adalah format belajar dengan menitikberatkan kepada interaksi anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas tugas atau membahas tugas belajar secara bersama sama (Modjiono, 2010). Kerja kelompok juga merupakan suatu kegiatan kelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil untuk

mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas (Roestiyah, 2011).

Maka dapat di simpulkan bahwa metode kerja kelompok adalah suatu cara mengajar, dimana siswa didalam kelas di pandang sebagai suatu kelompok atau di bagi menjadi beberapa kelompok terdiri dari 4 siswa atau lebih, mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu dalam mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Keselamatan Kerja Siswa SMK Negeri 3 Pematangsiantar.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana metode tanya jawab diterapkan dalam materi keselamatan kerja?
2. Bagaimana metode kerja kelompok diterapkan dalam materi keselamatan kerja?
3. Media apa saja yang mendukung dalam menerapkan metode tanya jawab?
4. Media apa saja yang mendukung dalam menerapkan metode kerja kelompok?
5. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam penggunaan metode tanya jawab

6. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam penggunaan metode kerja kelompok?
7. Faktor-faktor apa saja yang mendukung hasil belajar siswa SMK Negeri 3 Pematangsiantar pada materi pelajaran keselamatan kerja?
8. Bagaimana hasil belajar siswa SMK Negeri 3 Pematangsiantar pada materi pelajaran keselamatan kerja dengan menggunakan metode tanya jawab ?
9. Bagaimana hasil belajar siswa SMK Negeri 3 Pematangsiantar pada materi pelajaran keselamatan kerja dengan menggunakan metode kerja kelompok?
10. Bagaimana pengaruh metode tanya jawab dengan hasil belajar keselamatan kerja ?
11. Bagaimana pengaruh metode kerja kelompok dengan hasil belajar keselamatan kerja ?

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 3 Pematangsiantar berjumlah 60 orang siswa
2. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran kerja kelompok.
3. Hasil belajar keselamatan kerja diukur dengan test pengetahuan siswa tentang materi keselamatan kerja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar Keselamatan Kerja siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran tanya jawab ?
2. Bagaimana hasil belajar Keselamatan Kerja siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran kerja kelompok?
3. Bagaimana pengaruh metode tanya jawab terhadap hasil belajar Keselamatan Kerja ?
4. Bagaimana pengaruh metode kerja kelompok terhadap hasil belajar Keselamatan Kerja ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar Keselamatan Kerja siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran tanya jawab.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Keselamatan Kerja siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran tanya jawab terhadap hasil belajar Keselamatan Kerja siswa
4. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kerja kelompok terhadap hasil belajar Keselamatan Kerja siswa

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis mengenai metode pembelajaran kerja kelompok di SMK Negeri 3 Pematangsiantar.
2. Memberi masukan kepada guru atau calon guru Sanitasi, Hygiene dan Kesehatan Keselamatan Kerja dan sekolah dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat yang dapat menjadi alternatif yaitu metode pembelajaran kerja kelompok selain metode yang biasa digunakan dalam pelajaran Sanitasi, Hygiene dan Kesehatan Keselamatan Kerja di SMK Negeri 3 Pematangsiantar.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.